

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2013: 112).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) menjelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 yang mencakup adanya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2013: 71).

Kurikulum 2013 juga dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan

dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum, landasan teoretik memberikan dasar-dasar teoretik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses, dan landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan (Kemendikbud, 2013: 81).

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian (Kemendikbud, 2013: 3).

Dalam kurikulum 2013, siswa mempelajari berbagai jenis teks. Pada jenjang SMP/ MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013 dalam Priyatni, 2014: 68). Dari ke-14 teks tersebut yang menjadi fokus penelitian

adalah teks eksposisi. Karena teks eksposisi merupakan teks yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam penyampaian materi tersebut seorang guru perlu mempersiapkan bahan ajar, media, dan metode pembelajaran yang harus diterapkan agar siswa dapat memahami materi tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia terlaksana dengan cukup baik yang didukung oleh komponen-komponen pembelajaran. Walaupun terdapat kekurangan dari segi sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran, seperti terbatasnya buku paket yang dimiliki oleh sekolah dan siswa, kemudian media maupun alat yang masih sangat kurang di lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 (Widoyoko, 2015: 124)

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan inti yang terdapat di dalam kurikulum. Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa, yaitu adanya aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta bersastra (Zulaeha dan Rahman dalam Taprianto, 2013: 1).

Materi atau bahan ajar yang menggunakan komunikasi searah dapat membuat siswa menjadi jenuh, tidak bersemangat, dan tidak berkembang karena tidak dapat memberikan sebuah gagasan. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan mengabaikan pentingnya materi ajar yang efektif, kreatif, dan inovatif juga membuat siswa menjadi lemah, dalam aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Selain itu, penyajian materi ajar yang lebih menekankan pada teorinya juga dapat membuat siswa kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan upaya pengembangan materi teks eksposisi yang tepat untuk membuat siswa tidak jenuh, selalu bersemangat, terinspirasi, dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya baik secara tertulis maupun lisan. Sehingga mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian kompetensi dasar dan inti dengan lebih optimal.

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang mencoba untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Jenis teks eksposisi adalah jenis teks yang banyak ditemui di masyarakat. Teks eksposisi merupakan kompetensi inti yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan pada siswa yang berada di kelas VII.

Pembelajaran tentang teks eksposisi terdapat di dalam kompetensi inti 4.2 yang berisi menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang menulis teks eksposisi. Dengan demikian, teks eksposisi penting untuk dipelajari karena teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, dan menerangkan sesuatu yang ada (Suparno dalam Epri dkk, 2014: 2).

Dalam pengembangannya, teks eksposisi mempunyai beberapa pola atau metode yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan informasi. Pola atau metodenya adalah indentifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisa (Keraf, 1982: 7). Dari keenam pola atau metode tersebut, peneliti menggunakan tiga pola untuk pengembangan materi teks eksposisi yaitu indentifikasi, ilustrasi, dan perbandingan.

Pola pengembangan proses (identifikasi) merupakan suatu urutan dari tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau mengasilkan sesuatu serta bisa juga dikatakan sebagai urutan kejadian atau peristiwa, pola pengembangan ilustrasi adalah pola yang membahas tentang sebuah gagasan yang terlalu umum selanjutnya untuk menjelaskan maksud penulis, dan pola perbandingan adalah pola yang dapat memperjelas suatu benda, keadaan, atau konsep (Kosasih, 2013: 55). Dengan pola ini diharapkan siswa dapat mengembangkan informasi yang didapatkan menjadi lebih terarah.

Salah satu aspek yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan tulisan teks eksposisi adalah minat. Di sini minat berperan untuk mengetahui bidang apa saja yang diminati siswa dalam menulis teks eksposisi berdasarkan tema yang sudah disediakan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2010: 180).

Sebagai seorang pendidik, kita harus selalu memberikan motivasi kepada setiap siswa, agar siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi di dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya minat yang tinggi, siswa akan termotivasi terhadap sesuatu yang ingin dicapainya. Tidak hanya seorang pendidik yang ikut berperan, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Agar membantu anak-anaknya mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya (Budiyarti, 2011: 67-68).

Dengan adanya aspek minat, peneliti telah melakukan studi pendahuluan dalam pengembangan materi teks eksposisi dengan multipola berdasarkan minat. Tema yang peneliti sediakan untuk menulis teks eksposisi ada delapan, yaitu kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pertanian, kesehatan, dan lingkungan. Hasilnya adalah siswa berminat dengan empat tema yaitu kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan pendidikan.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Minat Siswa Kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Kab. Batu Bara

No.	Tema	Persentase
1.	Perkembangan Teknologi	25%
2.	Komunikasi	20%
3.	Kebudayaan	17%
4.	Pendidikan	17%
5.	Pertumbuhan Ekonomi	7%
6.	Pertanian	6%
7.	Kesehatan	5%
8.	Lingkungan	3%

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Teks Eksposisi dengan Multipola Berdasarkan Minat Siswa Kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Kab. Batu Bara.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran.
2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik.
3. Guru masih menggunakan komunikasi searah yang membuat siswa jenuh.
4. Kurangnya minat siswa dalam mengembangkan teks eksposisi.
5. Kurangnya penerapan pola-pola untuk menulis teks eksposisi.
6. Kurangnya sarana buku-buku bacaan, baik secara kualitas maupun kuantitas yang berdampak pada lemahnya minat dan kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam mengadakan penelitian, maka permasalahan perlu dibatasi. Agar permasalahan yang diteliti dapat dipahami secara terperinci dan lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi untuk pengembangan materi teks eksposisi dengan multipola yang terdiri dari tiga

pola yaitu identifikasi, perbandingan, dan ilustrasi berdasarkan minat dengan tema kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan pendidikan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan materi teks eksposisi dengan multipola berdasarkan minat siswa kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Kab. Batu Bara tahun pembelajaran 2015/ 2016?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan materi teks eksposisi dengan multipola berdasarkan minat siswa kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Kab. Batu Bara tahun pembelajaran 2015/ 2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan materi teks eksposisi dengan multipola berdasarkan minat siswa kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Kab. Batu Bara tahun pembelajaran 2015/ 2016.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan materi teks eksposisi dengan multipola berdasarkan minat siswa kelas VII SMP Swasta Pahlawan Sukaramai Kab. Batu Bara tahun pembelajaran 2015/ 2016.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah pada materi teks ekposisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama, sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ide yang sesuai dengan minat mereka dalam pengembangan teks ekposisi.

b. Bagi Guru

1. Guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya, khususnya mengajarkan semua pola pengembangan untuk menulis teks ekposisi.
2. Guru dapat mengaplikasikan bahan ajar dan teknik pembelajaran dalam pengembangan teks ekposisi yang berkualitas dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

1. Untuk memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
2. Sebaiknya menciptakan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tempat tinggal siswanya.

d. Bagi Peneliti lain

Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pengembangan materi teks eksposisi.

